

## HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 MOGA KABUPATEN PEMALANG

Marsantiya Dwi Ayu Putri<sup>(1)</sup>, Yovitha Yuliejantiningasih<sup>(2)</sup>, Ismah<sup>(3)</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas PGRI Semarang

Email: [marsantiyadwia@gmail.com](mailto:marsantiyadwia@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya siswa kelas XII yang memiliki kesulitan dalam merencanakan karir ditandai dengan kebingungan setelah lulus apakah akan bekerja atau melanjutkan kuliah, lalu jurusan apa yang akan mereka ambil, dan belum memahami terkait dunia kerja dan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini juga dapat memicu siswa cenderung memilih karir secara asal tidak sesuai kemampuannya karena rendahnya *self efficacy* siswa. Perencanaan karir yang cenderung asal ini akan menyebabkan kegagalan siswa dalam dunia pendidikan lanjutan ataupun dunia kerja. Mereka akan mudah mengalami putus asa karena apa yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Moga yang berjumlah 120 siswa. Sampel yang digunakan terdiri dari 91 siswa yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala psikologis *self efficacy* dan perencanaan karir. Hasil Berdasarkan tabel uji hipotesis sampel test nilai Sig.(2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  taraf signifikan 5%. Atas dasar perhitungan data tersebut maka hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara *self efficacy* dan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang” diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5%.

**Kata kunci:** *self efficacy*, perencanaan karir

---

### Abstract

*This research is motivated by the XII grade students who have difficulty in planning a career marked by confusion after graduation whether to work or continue their studies, then what majors they will take, and do not understand the world of work and their competencies. This can also trigger students to tend to choose careers that are not according to their abilities because of the low self-efficacy of students. Career planning that tends to be original will lead to student failure in the world of further education or the world of work. They will easily experience despair because what they are doing is not in accordance with their abilities. This research method is correlational quantitative, with product moment correlation analysis technique. The population in this study were students of class XII SMA N 1 Moga totaling 120 students. The sample used consisted of 91 students who were taken through simple random sampling technique. Collecting data using a psychological scale of self-efficacy and career planning. Results Based on the hypothesis test table, the sample test value of Sig. (2-Tailed)  $0.000 < 0.05$  significant level 5%. Based on the calculation of these data, the hypothesis which reads "there is a relationship between self-efficacy and career planning of students at SMA Negeri 1 Moga, Pemalang Regency" is accepted as true at a significance level of 5%.*

**Keywords:** *self efficacy*, career planning

---

### Info Artikel

Diterima Februari 2022, disetujui Maret 2022, diterbitkan Juni 2022

---



Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bekal untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerataan pendidikan yang dilakukan di Indonesia juga merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa terkecuali daerah-daerah terpencil namun masalah pemerataan pendidikan di Indonesia muncul karena masih minimnya infrastruktur, sarana prasarana, dan tenaga pendidik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi memberikan dampak pada perkembangan bidang pekerjaan, kini kian banyak bermunculan bidang pekerjaan baru yang masih terasa asing. Pendidikan sendiri menjadi sarana mutlak yang dipergunakan untuk mewujudkan masyarakat beradab yang mampu memaksimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi mengingat bidang pekerjaan yang kian variatif. Remaja berada pada tingkat pendidikan tertinggi guna mengembangkan potensinya untuk meraih pilihan karir yang didambakannya. Menurut Hurlock (2009: 207), masa remaja merupakan fase yang menjadi penentu kehidupan individu dimasa yang akan datang, karena keputusan dan tindakan yang dilakukan pada masa remaja menjadi bekal untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Super (dalam Dewi, 2017) menjelaskan bahwa remaja juga harus mampu menentukan rencana karir untuk keberhasilannya di masa depan. Seorang individu dikatakan mampu membuat keputusan terkait karirnya jika dia sudah memiliki perencanaan karir berdasarkan hasil eksplorasi dan pencarian informasi yang terkait dengan pekerjaan.

Perencanaan karir merupakan suatu proses dalam mempersiapkan karir dimasa depan dengan mempertimbangkan serta mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian informasi dan meninjau segala sasaran, peluang dan kendala yang ada sehingga menemukan keberhasilan didunia kerja. Siswa sekolah menengah atas (SMA) termasuk individu yang memiliki rentang usia 15-18 tahun. Dengan rentang usia tersebut siswa SMA termasuk dalam usia remaja yang memiliki berbagai tugas perkembangan, salah satunya adalah tugas untuk merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Siswa SMA sudah harus tahu apa yang akan ia lakukan setelah lulus dari SMA apakah kuliah, bekerja, atau mengambil kursus. Dan mereka juga harus sudah mengetahui bidang apa yang akan ia alami sesuai dengan minat yang ada dalam dirinya.

Dalam melakukan perencanaan karir harus dipahami terkait kemampuan diri yang dimiliki *atau self efficacy* yang ada pada dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari *self efficacy* mengarahkan seseorang untuk menghadapi tantangan tersebut. Individu dapat memiliki *self efficacy* yang tinggi atau rendah. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan lebih tekun, sedikit merasa cemas, dan tidak mengalami depresi, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki ketrampilan sosial yang kurang, tanggapan terhadap lingkungan disertai kecemasan, adanya keinginan untuk menghindari interaksi interpersonal, dan cenderung lebih mudah depresi (Nurlaila 2011: 5).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2013) dengan 100 siswa SMAN 22 Surabaya sebagai subyek penelitian diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh self



efficacy terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir sebanyak 30,8%. Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya siswa yang datang keruang BK dan menceritakan kebingungan mereka apakah akan melanjutkan uliah atau tidak, dan apa jurusan yang akan mereka ambil nantinya. Mereka akan meminta bantuan kepada orang yang dianggapnya lebih kompeten seperti konselor, psikolog, atau orangtua mereka.

Beberapa fakta diatas menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam merencanakan karirnya, hal ini ternyata juga terjadi di SMA Negeri 1 Moga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK SMA Negeri 1 Moga pada tanggal 4 Februari 2021 diketahui bahwa masih banyak siswa kelas XII yang memiliki kesulitan dalam merencanakan karir ditandai dengan kebingungan setelah lulus apakah akan bekerja atau melanjutkan kuliah, kemudian jurusan apa yang akan mereka ambil, dan belum memahami terkait dunia kerja dan kompetensi yang dimilikinya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil AKPD yang telah disebarakan oleh peneliti kepada 120 siswa pada tanggal 24 Februari 2021 diketahui bahwa terdapat cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karir. Pada hasil AKPD bidang karir terakumulasi sebanyak 43,83%. Hasil tersebut terdiri dari item saya belum tahu strategi masuk perguruan tinggi, saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadain yang dimiliki, saya masih bingung menentukan pilihan profesi/pekerjaan di masa depan, saya belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dan pemilihan program studi, dan lain-lain. Guru BK telah memberi layanan klasikal terkait karir dan mendatangkan mahasiswa dari berbagai Universitas untuk memberikian sosialisasi terkait perguruan tinggi namun langkah tersebut belum membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini juga dapat memicu siswa cenderung memilih karir secara asal tidak sesuai kemampuannya karena rendahnya *self efficacy* siswa. Perencanaan karir yang cenderung asal ini akan menyebabkan kegagalan siswa dalam dunia pendidikan lanjutan ataupun dunia kerja. Mereka akan mudah mengalami putus asa karena apa yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional sehingga menghasilkan data berupa nilai/angka yang akan menjawab hipotesis penelitian karena peneliti ingin mencari tahu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang berjumlah 120 siswa, dan sample pada penelitian ini diambil berdasarkan taraf kesalahan 5% pada tabel Cohen Manion dan Morrison maka populasi penelitian ini terdiri dari 91 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala psikologis. Teknik analisis data tes menggunakan beberapa uji yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji hipotetis.



## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Variabel *Self efficacy*

Data mengenai *self efficacy* siswa kelas XIISMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa skala berjumlah 30 item melalui *google form* yang telah diuji cobakan pada tanggal 11-12 Oktober 2021 kepada siswa kelas XII MIPA 4 berjumlah 30 siswa dan menyisakan 24 item yang valid. Kemudian peneliti menyebarkan instrument yang terdiri dari 24item pernyataan valid kepada subyek penelitian yang berjumlah 91 responden yang dipilih secara acak melalui teknik *simple random sampling* dari total 120 siswa.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi bergolong pada variabel *Self efficacy***

Kelas Interval	Kategori
74-84	Tinggi
64-73	Sedang
54-63	Rendah
44-53	Sangat Rendah

Dari rekapitulasi hasil penelitian *self efficacy* diperoleh skor terendah 44 dan skor tertinggi 84, serta rata-rata perolehan skor 64. Maka dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil *self efficacy* siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga tergolong dalam kategori sedang. Selanjutnya dapat dilihat pada distribusi *self efficacy* berikut:

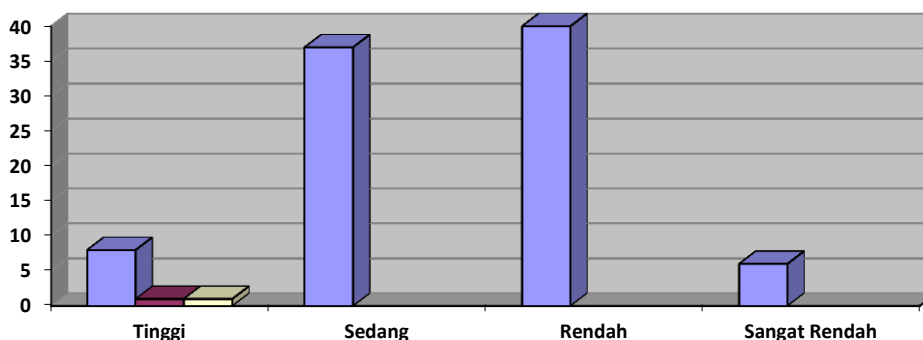
**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel *Self efficacy***

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	74-84	Tinggi	8	8,8
2	64-73	Sedang	37	40,6
3	54-63	Rendah	40	44
4	44-53	Sangat rendah	6	6,6
<b>Total</b>			<b>91</b>	<b>100</b>

**Tabel 4.3**  
**Penilaian Setiap Indikator Variabel *Self efficacy***

No	Indikator	No item	Penilaian	Jumlah	Presentase
1.	Magnitude (tingkat kesulitan tugas)	1, 7, 13, 18, 23, 4, 10	253,237, 248, 266,239,261, 236	1740	30%
2.	Generality (keyakinan atas kemampuan yang dimiliki)	5, 11, 16, 29, 2, 8, 14, 19	238, 218, 221, 242, 222, 189, 231, 239	1798	31%
3.	Strength (tingkat keyakinan dan pengharapan)	3, 9, 15, 20, 24, 6, 12, 17, 22	260, 308, 250, 248, 268, 205, 242, 256, 215	2252	39%





**Gambar 4.1 Diagram Self efficacy**

Tabel dan gambar diatas memberikan gambaran tentang hasil penelitian pada variabel *self efficacy*, diketahui responden yang memiliki *self efficacy* tergolong tinggi sebanyak 8 orang (8,8%), sedang 37 orang (40,6%), rendah 40 (44%), dan sangat rendah 6 (6,6%). Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacysiswa* kelas XII SMA negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang termasuk kedalam kategori sedang.

## 2. Variabel Perencanaan Karir

Sama halnya dengan variabel *self efficacy*, Data mengenai perencanaan karir siswa kelas XIISMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang juga diperoleh melalui penyebaran instrumen berupa skala berjumlah 40 item melalui *google form* yang telah diuji cobakan kepada siswa kelas XII MIPA 4 berjumlah 30 siswa dan menyisakan 29 item yang valid. Kemudian peneliti menyebarkan instrument yang terdiri dari 29item pernyataan valid kepada subyek penelitian yang berjumlah 91 responden yang dipilih secara acak melalui teknik *simple random sampling* dari total 120 siswa.

**Tabel 4.4**

**Distribusi bergolong pada variabel Perencanaan Karir**

Kelas Interval	Kategori
92-102	Tinggi
81-91	Sedang
70-90	Rendah
59-69	Sangat Rendah

Dari rekapitulasi hasil penelitian variabel perencanaan karir diperoleh skor terendah 59 dan skor tertinggi 102, serta rata-rata perolehan skor 78. Maka dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga tergolong dalam kategori rendah. Selanjutnya dapat dilihat pada distribusi perencanaan karir berikut:

**Tabel 4.5**

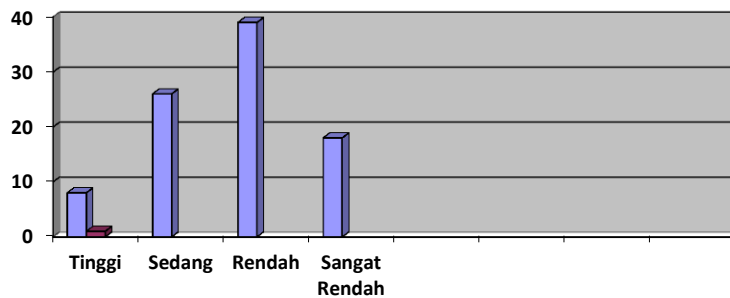
**Distribusi Frekuensi Variabel Perencanaan Karir**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	92-102	Tinggi	8	8,8
2	81-91	Sedang	26	28,6
3	70-80	Rendah	39	42,8
4	59-69	Sangat rendah	18	19,8
<b>Total</b>			<b>91</b>	<b>100</b>



**Tabel 4.6**  
**Penilaian Setiap Indikator Variabel Perencanaan Karir**

No	Indikator	Item	Penilaian	Jumlah	Presentase
1.	Mencari dan mempelajari informasi terkait karir	1, 11, 19, 6	272,240,253, 242	1007	14,%
2.	Memiliki pemahaman terhadap diri sendiri	7, 16, 23, 25, 27, 29, 2, 12, 20, 24, 26, 28	299, 242, 248, 273, 249, 233, 253,188, 230, 206, 216,197	2834	40%
3.	Mengetahui kondisi dan persyaratan terkait karir yang diinginkan		36, 227, 216, 211	1129	16%
4.	Mengikuti kegiatan tambahan seperti kursus dan ekstrakurikuler dibidang yang diinginkan.	9, 4, 14	265, 251, 243	759	11%
5.	Memiliki tanggung jawab terkait keputusan karir yang diambil.	5, 15, 22, 10, 18	283, 283, 302, 245, 223	1336	19%



**Gambar 4. 2 Diagram Perencanaan Karir**

Tabel dan gambar diatas memberikan gambaran tentang hasil penelitian pada variabel perencanaan karir diketahui responden yang memiliki perencanaan karir tergolong tinggi sebanyak 8 orang (8,8%), sedang 26 orang (28,6%), rendah 39 (42,8%), dan sangat rendah 18 (19,8%). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang termasuk kedalam kategori rendah.

## B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka akan dilaksanakan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data dua variabel yaitu *self efficacy* dan perencanaan karir. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS 22.0. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig. > 0,05.



**Tabel 4.7**

**Hasil uji Normalitas Variabel *Self efficacy* dan Perencanaan Karir**

Kelompok	Signifikan	Taraf Signifikan 5%	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	,200	0,05	Normal
Perencanaan Karir	,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel diatas,diketahui seluruh data yang terdiri dari dua variabel yaitu *self efficacy* dan perencanaan karir menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov*  $0,200 > 0,05$ , dan sig. *Kolmogorov-Smirnov*  $0,200 > 0,05$  jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal.

**2. Uji Homogenitas**

Untuk menguji homogenitas pada sampel digunakan uji *homogeneity of variance* dengan bantuan SPSS 22.0. Pada uji homogen ini data dinyatakan homogen apabila nilai sig. $> 0,05$ .

**Tabel 4.8**

**Hasil uji Homogenitas kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Sig.	Taraf Signifikan 5%	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,110	0,05	Homogen
Perencanaan Karir			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig.  $0,110 > 0,05$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dikatakan homogen.

**3. Uji Linieritas**

Pengujian uji linieritas dilakukan terhadap data dua variabel yaitu *self efficacy* dan perencanaan karir. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Anova dengan bantuan SPSS 22.0. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara kedua variabel tersebut, dengan ketentuan bahwa data dikatakan linier bila memenuhi kriteria nilai sig.*Deviation of Linearity* $> 0,05$ .

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Linieritas *Self efficacy* dan Perencanaan Karir**

Kelompok	Deviation from Linearity	Taraf Signifikan 5%	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,812	0,05	Linier
Perencanaan Karir			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig. *Deviation from Linearity* $0,812 > 0,05$  , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dikatakan linier.

**C. Pengujian Hipotesis**

Setelah terbukti bahwa sebaran data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal dan hubungan antar variabel yang linier, Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui penerimaan ataupun penolakan dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XIISMA Negeri 1 Moga Kabupaten



Pemalang”. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* menggunakan bantuan program SPSS 22.0. Adapun hasil perhitungan pengujian hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Korelasi	T tabel 5%	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Self efficacy</i> dengan Perencanaan Karir	0,05	0,000	Ha diterima, Ho ditolak

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Korelasi	Koefisien Korelasi	Interval Koefisien	Keterangan
<i>Self efficacy</i> dengan Perencanaan Karir	0,655	Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup

**Tabel 4.12**  
**Pemberian Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak Berkorelasi)
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,800 sampai dengan 0,100	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS.22.0 maka diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000. Peneliti membandingkan nilai signifikansi (p) pada sig. (2-tailed) dengan nilai t tabel 5%(0,05). Jika nilai  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut signifikan, tetapi jika nilai  $p \geq 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan. Dari hasil konfirmasi tersebut terlihat bahwa nilai p atau sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , Dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dan perencanaan karir memiliki hubungan yang positif, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan antara *self efficacy* dan perencanaan karir dapat dibandingkan dengan tabel pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi positif sebesar 0,655 maka dapat dikatakan tingkat hubungan kedua variabel adalah “cukup”.

Maka hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang.

## Pembahasan

### 1. Tingkat *self efficacy* siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan *self efficacy* dan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang, data mengenai *self efficacy* siswa menunjuk pada kategori sedang, yaitu dilihat dari rata-rata nilai *self*





efficacy siswa sebesar 64. Dari skala self efficacy yang dibagikan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase self efficacy siswa dengan kategori sangat rendah sebesar 6,6% (6 siswa), kategori rendah sebesar 44% (40 siswa), kategori sedang sebesar 40,6% (37 siswa), dan kategori tinggi 8,8% (8 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang berada pada kategori sedang.

## 2. Tingkat Perencanaan Karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

Hasil analisis data mengenai perencanaan karir siswa menunjuk pada kategori rendah, yaitu dilihat dari rata-rata nilai perencanaan karir siswa sebesar 78. Dari skala perencanaan karir yang dibagikan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga, diperoleh sebaran frekuensi data yang menunjukkan persentase perencanaan karir siswa dengan kategori sangat rendah sebesar 19,8% (18 siswa), kategori rendah sebesar 42,8% (39 siswa), kategori sedang sebesar 28,6% (26 siswa), dan kategori tinggi 8,8% (8 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang berada pada kategori rendah.

## 3. Hubungan antara *Self efficacy* dan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang

Berdasarkan deskripsi data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa tinggi rendahnya *self efficacy* berhubungan dengan perencanaan karir siswa. Dalam hal ini, sebaran data penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa dalam tingkat sedang, disisi lain perencanaan karir siswa berada dalam tingkat rendah. Selain itu, pada butir soal skala *self efficacy* presentase tertinggi atau aspek dominan dimiliki oleh aspek *strength* (kekuatan keyakinan). Sementara pada butir soal perencanaan karir presentase tertinggi atau aspek dominan dimiliki oleh aspek memiliki pemahaman terhadap diri sendiri diri. hal ini juga selaras dengan pendapat Bandura (dalam Puput, 2014) bahwa keyakinan yang kuat pada individu atas kemampuannya akan mendorongnya untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan. Dalam hal ini, siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengerahkan segala kemampuannya untuk meraih rencana karir yang mereka inginkan. Siswa dengan *self efficacy* tinggi juga lebih gigih dan tidak mudah menyerah dalam upaya mencapai kesuksesan.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat *self efficacy* siswa berhubungan dengan perencanaan karir siswa. Untuk memastikan hubungan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir, maka dilakukan uji hipotesis dengan korelasi product moment. Sebelum dilakukan perhitungan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan linieritas. Berdasarkan uji normalitas, homogenitas dan linieritas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, homogen dan bersifat linier. Selanjutnya, adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan perencanaan karir yang memiliki hasil sig. 2-tailed 0,000 dan pearson correlation sebesar 0,655. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir serta memiliki tingkat hubungan yang cukup signifikan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Moga Kabupaten Pemalang. Bukti dari adanya hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan signifikansi (p) atau sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dan besarnya hubungan atau korelasi antara variabel *self efficacy* dengan perencanaan karir ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 yang bisa dibandingkan dengan tabel pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi yang menghasilkan kategori “cukup”.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki tingkat *self efficacy* tinggi, perencanaan karir siswa tersebut juga tinggi. Sebaliknya, apabila siswa memiliki tingkat *self efficacy* rendah, maka perencanaan karir siswa tersebut juga rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, R. 2017. "Hubungan *Self efficacy* Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe". Medan: *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*.
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan : Suatu Perkembangan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Kementerian.P. 2016. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.
- Nurlaila, S. 2011. "Pelatihan *self efficacy* untuk menurunkan kecemasan pada siswa-siswi yang akan menghadapi ujian akhir nasional. Lampung: *GUIDENA Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*
- Winarni, Puput. 2014. "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan *Self efficacy* Siswa kelas XI AP SMKN 1 Salatiga". Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.
- Widyastuti, R. J. 2013. "Pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa." *Jurnal BK Unesa*.

